

OPTIMALISASI PRAKTIK MANDIRI BIDAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
PELAYANAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG MELALUI  
PELATIHAN BIDAN DI KABUPATEN TANGERANG

Margaretha Yuni Wijayanti<sup>1\*</sup>, Sunartono<sup>2</sup>, Mia Dwi Agustiani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email Korespondensi: margarethawijaya2020@gmail.com

Disubmit: 23 September 2024

Diterima: 22 Oktober 2024

Diterbitkan: 05 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17706>

### ABSTRAK

Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tangerang, masih tergolong rendah. Dalam pelaksanaannya bidan sebagai tenaga kesehatan di lini terdepan memiliki peran penting untuk meningkatkan cakupan penggunaan MKJP melalui Praktik Mandiri Bidan (PMB) maupun kegiatan program Keluarga Berencana (KB). Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan PMB dalam meningkatkan pelayanan MKJP berfokus pada Motivasi, edukasi dan praktik dalam pemasangan alat kontrasepsi jangka Panjang yaitu IUD/AKDR dan KB susuk/implant sehingga dapat diterapkan ditempat praktiknya masing-masing dan menekankan kepada bidan untuk dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi berencana MKJP. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek pelayanan MKJP. Target peserta adalah bidan yang memiliki praktik mandiri di Kabupaten Tangerang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis. Bidan dikabupaten Tangerang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang lebih baik dalam pelayanan MKJP, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan MKJP yang diberikan kepada masyarakat, termasuk penurunan tingkat kegagalan dan efek samping serta kenaikan jumlah Akseptor Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan MKJP di Kabupaten Tangerang. Perlu adanya peningkatan akses pelatihan bagi bidan, penguatan dukungan fasilitas kesehatan, dan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat. Optimalisasi praktik mandiri bidan melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan cakupan pelayanan MKJP dikabupaten Tangerang.

**Kata Kunci:** MKPJP, Bidan, Praktik Mandiri

### ABSTRACT

*The use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) in Indonesia, including in Tangerang Regency, is still relatively low. In its implementation, midwives as health workers on the front line have an important role in increasing the scope of use of MKJP through independent practice and Family Planning (KB) program activities. Objective: This activity aims to optimize PMB in improving MKJP services focusing on motivation, education and practice in the installation of long-term contraceptives, namely IUD/AKDR and IUD/implant so that they can be applied in their respective practice places and emphasizing to midwives to*

be able to increase public interest in using MKJP planned contraceptives. This activity uses the method of lectures, questions and answers and MKJP service practice. The target participants are midwives who have independent practices in Tangerang Regency. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews, then analyzed. Midwives in Tangerang district have better knowledge, skills and abilities in MKJP services, so that they are able to improve the quality of MKJP services provided to the community, including a decrease in the rate of failure and side effects and an increase in the number of Acceptors of Childbearing Age Couples (PUS) who use MKJP in Tangerang Regency. There is a need to increase access to training for midwives, strengthen support for health facilities, and increase socialization to the community. Optimizing the independent practice of midwives through this approach is expected to improve the quality and coverage of MKJP services in Tangerang district.

**Keywords:** MKJP, Midwife, Independent Practice

## 1. PENDAHULUAN

Penduduk dunia menurut *United National Found Population* (UNFPA) pada tahun 2019 telah mencapai 5,2 milyar kemudian tiap tahunnya meningkat lebih dari 90 juta jiwa. Oleh karena itu, diperlukan cara penanggulangannya yang sekarang dikenal dengan Keluarga Berencana (KB). Secara keseluruhan pemakaian kontrasepsi jauh lebih tinggi di negara maju dibandingkan dengan negara berkembang (70% berbanding 40%). Negara maju terutama menggunakan kontrasepsi obat, kondom, misalnya keluarga berencana dengan metode alami dibandingkan dengan negara-negara berkembang yang lebih mengandalkan sterilisasi wanita dan AKDR (WHO, 2019).

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu masalah global yang muncul. Jumlah penduduk yang besar tanpa diimbangi dengan kualitas yang memadai akan memberikan dampak negatif. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu program KB yang dapat dipilih adalah penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Triyanto, 2019). Metode kontrasepsi yang dianjurkan adalah metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu yang lama (Andini et al., 2023).

Metode kontrasepsi jangka panjang memiliki tingkat kegagalan yang rendah, lebih aman dan lebih murah daripada kontrasepsi jangka pendek, dan dapat mencegah kehamilan selama lebih dari satu tahun dengan satu kali intervensi, tanpa perlu prosedur berulang. Wanita yang hanya sesekali aktif secara seksual dan ingin menunda kehamilan selama beberapa bulan atau tahun lebih memilih metode jangka pendek, yang dapat mereka mulai dan hentikan sendiri, dari pada kontrasepsi dalam rahim atau implan, yang membutuhkan kunjungan ke penyedia layanan untuk mendapatkan dan melepas alat tersebut, atau metode permanen seperti sterilisasi. Pengalaman atau kesadaran akan efek samping dan ketidaknyamanan yang terkait dengan penggunaan suatu metode kontrasepsi, serta efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, berperan dalam pemilihan metode yang digunakan (Anggriani et al., 2024).

Di Indonesia cakupan peserta kb aktif metode jangka panjang masih tergolong rendah, yaitu : AKDR (7,4%), AKBK (7,4%), MOW (2,7%), dan MOP (0,5%) yang masih berada jauh dibawah target (Kemenkes RI, 2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu 66%. Menurut Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Provinsi Banten pada tahun 2021 sebanyak 7,79%, tahun 2022 sebanyak 5,92%, tahun 2023 sebanyak 8,56% (Kemenkes RI, 2023). Angka tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tantangan yang muncul dari hal ini adalah upaya pemerintah dalam mempromosikan kontrasepsi jangka panjang melalui program keluarga berencana. Sehingga dapat meningkatkan persentase penggunaan kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten Tangerang (Dinkes Kota Tangerang, 2023)

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BKKBN dan Dinas Kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode kontrasepsi jangka panjang lebih efektif daripada metode kontrasepsi lainnya. Jika lebih banyak pasangan usia subur memilih untuk menggunakan kontrasepsi MKJP, maka program untuk memerangi masalah kependudukan akan meningkat. Namun, hingga saat ini, hanya sedikit WPS yang tertarik dengan metode kontrasepsi MKJP dan lebih tertarik untuk menggunakan metode selain MKJP. Hal ini terlihat pada peserta KB baru yang cenderung menggunakan suntik daripada alat kontrasepsi lainnya. Metode kontrasepsi suntik meningkat sangat pesat, sedangkan penggunaan MKJP cenderung menurun (Aryati et al., 2018).

Efektivitas dari sebuah kontrasepsi bergantung kepada tipe atau ketepatan dalam penggunaan kontrasepsi tersebut (NHS, 2017). MKJP adalah metode kontrasepsi yang dikenal efektif karena dapat memberikan perlindungan dari resiko kehamilan untuk jangka waktu hingga 10 tahun tergantung jenisnya (Laurensia & Mustikawati, 2019), serta dapat mencegah terjadinya kematian neonatal dini (Fatiah, 2022), selain itu penggunaan MKJP dapat membantu menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR), hal ini dapat terlihat dari hasil Survei Kinerja Akuntabilitas Program (SKAP) 2019 menunjukkan TFR sebesar 2,45 anak per wanita, artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2,45 anak selama masa reproduksinya dalam kurun waktu 2017-2019. TFR SKAP 2019 mengalami kenaikan dari TFR SKAP 2018 sebesar 2,38 anak per wanita (BKKBN, 2019).

Pelayanan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu upaya penting dalam program Keluarga Berencana (KB) untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesehatan reproduksi masyarakat. Di Kabupaten Tangerang, peran bidan dalam memberikan pelayanan KB MKJP sangat penting, namun sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya partisipasi bidan dalam hal pengetahuan dan keterampilan, akses terhadap pelatihan, dukungan fasilitas kesehatan, dan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga berdampak pada optimalisasi pelayanan KB MKJP. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini kami melaksanakan program pelatihan bagi bidan di Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan PMB dalam meningkatkan pelayanan MKJP berfokus pada Motivasi, edukasi dan praktik dalam pemasangan alat kontrasepsi jangka Panjang yaitu IUD/AKDR dan KB susuk/implant sehingga dapat diterapkan ditempat praktiknya masing-

masing dan menekankan kepada bidan untuk dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan alat kontrasepsi berencana MKJP.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dengan jumlah penduduk 3.286.420 orang. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) menargetkan cakupan pelayanan MKJP 3.800 akseptor. Demi mencapai target capaian tersebut perlu melibatkan peran serta bidan praktek mandiri. Oleh karena itu Bidan yang memiliki ijin dan melakukan pelayanan Praktik Mandiri Bidan (PMB) di kabupaten Tangerang yang berjumlah 310 (Bidan delima 2024) diharapkan mampu melayani masyarakat dengan berkualitas. Masalah yang dikeluhkan dalam mewujudkan tercapainya program pengendalian penduduk yaitu:

- 1) Kurangnya keterlibatan PMB dalam pelayanan langsung kepada masyarakat.
- 2) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan kontrasepsi khususnya MKJP yang mempunyai efektifitas tinggi dalam mengatur kelahiran.
- 3) Kurangnya keterampilan tenaga kesehatan dalam hal ini PMB dalam melakukan pemberian pelayanan MKJP
- 4) Diperlukan Refresing ilmu bagi bidan dengan mengikuti workshop dan pelatihan pelatihan.
- 5) Diperlukan sosialisasi bagi masyarakat agar terbuka wawasan mengenai pentingnya kontrasepsi.

Berdasarkan permasalahan diatas maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kegiatan pelatihan bidan di kabupaten tangerang dapat mengoptimalkan praktik mandiri bidan dalam upaya meningkatkan pelayanan MKJP ?
- b. Apakah kegiatan pelatihan bidan di kabupaten tangerang dapat meningkatkan kemampuan bidan dalam memberikan pelayanan MKJP ?

Lokasi kegiatan pelatihan ini dilakukan di Aula Sekretariat IBI kabupaten Tangerang.



Gambar 1. Lokasi PKM

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Pelatihan

Definisi pelatihan menurut (Pramudyo, 2017) secara sederhana didefinisikan sebagai "proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku seseorang". Ada empat hal yang dimaksud dengan hal ini. Proses pelatihan, orang yang dilatih, hasil, dan pekerjaan. Penting untuk dicatat bahwa proses pelatihan mengacu pada perubahan yang perlu terjadi pada peserta pelatihan. Dalam proses pelatihan, performa kerja yang buruk diperbaiki menjadi lebih baik. Oleh karena itu, karyawan yang telah dilatih dapat bekerja dengan baik dalam sejumlah tugas yang sebelumnya stagnan. Seperti yang dinyatakan oleh (Sutrisno, 2019) pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan dalam penggunaan alat kerja yang tepat.

Rachmawati (2018) berpendapat bahwa "pelatihan merupakan wadah lingkungan bagi seorang individu dimana sikap diperoleh atau dipelajari, dan suatu proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan tertentu agar seorang individu menjadi semakin kompeten dan semakin mampu melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang dipersyaratkan" (Rachmawati, 2018).

#### b. Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan. Metode kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun permanen (Ningrum et al., 2018). Menurut BKKBN, metode kontrasepsi permanen adalah metode kontrasepsi yang digunakan untuk menunda, mengganggu, atau mengakhiri kesuburan dalam jangka waktu yang lama. Selain itu, IUD lebih rasional dan dengan efek samping yang lebih sedikit. IUD/IUD, AKDR/implantasi, metode operasi wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP) diklasifikasikan sebagai metode kontrasepsi permanen (BKKBN, 2018).

MKJP mempunyai keuntungan karena mempunyai efektifitas atau daya perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi, serta angka kejadian drop out dari kesertaan KB yang rendah (Batubara, 2024). Menurut Jumetan (2023) Keuntungan dari MKJP yaitu sangat efektif, pengembalian kesuburan cepat setelah dicabut (Implant dan IUD), tidak mengganggu produksi ASI, Tidak mengandung hormone (IUD, MOW dan MOP). Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah terjadinya kehamilan pada penggunaanya (Jumetan et al., 2023).

Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu : (Ikhtiyaruddin et al., 2022)

##### 1) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR adalah Kontrasepsi yang dipasang di dalam rahim, sangat efektif dan aman, ukurannya kecil, terbuat dari plastik lentur, berbentuk huruf T, diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga. Dipasang oleh petugas medis yang terlatih pada rahim wanita melalui vagina dan leher rahim, memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan hingga 8 tahun dan tidak mengandung hormone.

- 2) Implant  
Salah satu jenis alat kontrasepsi yang berupa susuk yang terbuat dari sejenis karet silastik yang berisi hormon, dipasang pada lengan atas.
- 3) Tubektomi/Metode Operatif Wanita  
Tubektomi adalah setiap tindakan pada kedua saluran telur yang mengakibatkan orang atau pasangan yang bersangkutan tidak akan mendapat keturunan lagi. Kontrasepsi ini untuk jangka panjang dan sering disebut sterilisasi.
- 4) Vasektomi/Metode Operatif Pria  
Vasektomi atau Kontrasepsi Mantap Pria merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum.

#### 4. METODE

Dengan pelatihan teknis yaitu memberikan materi pelatihan mencakup konseling, teknik pemasangan, pelepasan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek langsung, juga monitoring dan evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan untuk pemantauan penerapan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh dalam pelayanan MKJP kepada masyarakat.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik, sesuai dengan yang direncanakan pada tanggal 13 Juli 2024 bertempat di Aula IBI cabang kabupaten Tangerang dengan jumlah peserta 26 Orang Bidan Praktik Mandiri. Pelaksanaan pelatihan ini peserta hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan dan berperan aktif selama berlangsungnya kegiatan pelatihan MKJP. Pelaksanaan pelatihan ini dibantu oleh tim pembina IBI cabang kabupaten Tangerang. Berikut ini hasil yang sudah dicapai:

- 1) Bidan yang memiliki Praktik Mandiri Bidan (PMB) termotivasi untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan /program pemerintah dalam hal ini yang diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana/DPPKB sehubungan dengan Program KB MKJP.
- 2) Bidan PMB mampu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya merencanakan keluarga berencana dengan metode MKJP.
- 3) Bidan PMB mampu praktik memberikan pelayanan MKJP dengan melakukan praktik konseling, teknik memasang IUD dan Implan serta praktik melepas IUD dan Implan.
- 4) Bidan PMB mampu menjadi role model ditengah-tengah masyarakat untuk ikut mensukseskan program KB MKJP dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk.
- 5) Bidan PMB sangat antusias terlibat aktif dalam mengikuti pelatihan MKJP ini.

**b. Pembahasan**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk tinggi didunia, Laju pertumbuhan penduduk ini diakibatkan oleh meledaknya angka kelahiran. Salah satu program dalam menurunkan angka kelahiran DPPKB melakukan program keluarga berencana (KB) dengan metoda jangka panjang yaitu menggunakan AKDR/IUD dan AKBK/implan/susuk.

Dalam pelaksanaannya pemberian pelayanan KB MKJP ini memerlukan keterampilan professional sehingga bagi bidan terutama yang telah memiliki ijin praktik bidan harus mampu memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat/PKM ini sangatlah tepat mengambil thema “Optimalisasi Praktik Mandiri Bidan Dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan MKJP Melalui Pelatihan Bidan di Kabupaten Tangerang” untuk refres ilmu dan pembekalan bidan terjun langsung kemasyarakat.

Kegiatan PKM dalam bentuk pelatihan telah dan mendapatkan sambutan hangat dari para peserta yaitu 26 Bidan praktek mandiri. Antusiasme pada semua sesi peserta seolah tidak ada lelahnya menyimak, sharing pengalaman, berdiskusi dan mendemonstrasikan pemasangan MKJP dengan baik. Materi disampaikan juga motivasi motivasi untuk peran aktif dalam kegiatan dan mampu melakukan konseling kepada akseptor/masyarakat.

Dengan konseling yang benar maka masyarakat akan berminat menyambut adanya program KB MKJP juga dengan keterampilan yang mumpuni dimiliki oleh bidan menjadikan pemberian pelayanan KB MKJP ini sukses dalam menekan angka kegagalan KB dan komplikasi KB yang membuat masyarakat merasa khawatir untuk menggunakan MKJP. Seiring dengan berjalannya waktu MKJP akan menjadi idola bagi Pasangan Usia Subur(PUS) dalam memilih cara kontrasepsi.

Setelah usai kegiatan PKM ini diharapkan pelatihan bidan dalam refresing ilmu dan pembekalan akan diadakan berkelanjutan untuk terus menambah wawasan, inovasi dan semakin mampu memberikan pelayanan kebidanan excellent dan mampu mengikuti perkembangan jaman dalam era digital.

Dengan demikian kegiatan pelatihan bidan PMB dalam kegiatan PKM ini benar benar memetik hasil manis mampu mensukseskan program KB demi mendukung tujuan mulia bangsa mensejahterakan rakyat dan mempersiapkan generasi penerus bangsa unggul berkualitas.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program yang bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, mengatur kehamilan, jarak, dan usia ideal untuk melahirkan (Kemenkes RI, 2020). Metode yang sangat dianjurkan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) karena dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu MKJP juga sangat efisien, efektif dan lebih aman dalam penggunaannya serta angka kegagalannya relative rendah (Boru, R, 2019).

Minimnya penggunaan kontrasepsi IUD mengakibatkan peningkatan penduduk yang sangat pesat. Tenaga kesehatan sangat berpengaruh besar dalam mempengaruhi minat PUS dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sumber informasi (dukungan kader) akan menjadi salah satu faktor yang paling mempengaruhi minat PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Wahyuningsih & Fatmawati, 2019). Pengetahuan yang baik

jugamerupakan faktor yang memotivasi seseorang untuk memutuskan menggunakanmetode kontrasepsi yang sesuai dengankondisi dan kebutuhan WUS (Harini et al., 2019). Guna mendapatkan pemahaman yang baik makaperlu didukung dengan cara penyampaian informasi secara informatif. Oleh karena itu, metode penyampaian informasi menjadi halpenting dalam pemberian edukasi. Teknik penyuluhan dipilih karena merupakan cara penyampaian materi yang interaktif dengan audiences dibandingkan dengan metodediskusi kelompok (Masturo et al., 2019). Selain itu, media penyampaian materi juga memberikan penilaian tersendiri oleh kelompok sasaran. Media powerpoint yang berisikan gambar-gambar akan mudah diingat dan dipahami oleh kelompok sasaran (Syahda & Apriyanti, 2022)

Bidan merupakan sebuah profesi yang diakui secara nasional maupun internasional dengan sejumlah praktisi di seluuh dunia. Bidan adalah seorang yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang telah diakui oleh pemerintah dan lulus ujian sesuai dengan pesyaratan pesyaratan yang telah berlaku, dicatat (registrasi), diberi izin secara sah untuk menjalankan praktik. Bidan berperan penting dalam kesehatan ibu dan anak serta bidan memberikan asuhan kebidanan pada wanita usia subur yang membutuhkan pelayanan keluarga berencana (Rohani et al., 2021)





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

## 6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelayanan program KB terintegrasi dengan kegiatan kelangsungan hidup ibu dan anak, sehingga perlu ada kesadaran akseptor dalam penggunaan kontrasepsi. MKJP dinilai lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Untuk itu akseptor KB didorong untuk beralih ke MKJP.

Penyuluhan kesehatan merupakan konsep penyuluhan kesehatan bukanlah hanya proses penyadaran masyarakat dalam bidang kesehatan saja, melainkan juga upaya bagaimana mampu menjembatani adanya perubahan perilaku seseorang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran dan kemampuan bidan praktik mandiri dalam meningkatkan pelayanan MKJP dikabupaten Tangerang serta mensosialisasikan MKJP kepada wanita usia subur agar dapat bijak dalam memilih kontrasepsi yang dipakai.

### Saran

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan untuk selanjutnya kegiatan ini bisa lebih mengoptimalkan PMB dalam meningkatkan pelayanan MKJP berfokus pada motivasi, edukasi dan praktik dalam pemasangan alat kontrasepsi jangka Panjang yaitu IUD/AKDR dan AKBK/susuk/implant sehingga dapat diterapkan ditempat praktiknya masing-masing dan menekankan kepada bidan untuk dapat meningkatkan minat masyarakat

dalam menggunakan alat kontrasepsi berencana MKJP. Sebagai pembekalan sebelum terjun ke masyarakat langsung maka bidan perlu diadakan penyegaran ilmu, dan pembekalan melalui pelatihan/ workshop.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. S., Karyus, A., Pramudho, K., & Budiati, E. (2023). Determinan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Oleh Akseptor Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(4), 1209-1232. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V13i4.1284>
- Anggriani, Y., Komalasari, K., Isnaini, M. I., Agustina, R., Putri, N. A., Umar, M. Y., Ayu, J. D., Wardani, P. K., & Karini, E. J. A. (2024). Penyuluhan Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-30. <https://doi.org/10.35721/Jitpemas.V4i1.90>
- Aryati, W., Wirawan, D. N., Sari, K. A. K., & Sawitri, A. A. S. (2018). Determinants Of Long-Acting Contraceptives Use Among Reproductive-Age Couples In Tanjung Karang Public Health Centre Mataram City, West Nusa Tenggara. *Public Health And Preventive Medicine Archive*, 6(1), 10-16. <https://doi.org/10.53638/Phpma.2018.V6.I1.P03>
- Batubara, K. S. D. (2024). *Wus ( Wanita Usia Subur ) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir*. 5(01), 21-28.
- Bkkbn. (2018). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Bkkbn. (2019). *Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program Kkbpk (Skap)*.
- Boru, R. E. (2019). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*.
- Dinkes Kota Tangerang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2023*.
- Fatihah, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kematian Neonatal Dini. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(2), 79-92. <https://doi.org/10.33860/Jbc.V4i2.854>
- Harini, P., Lusiana, A., & Widatiningsih, S. (2019). The Influence Of Health Education Toward The Level Of Knowledge And Motivation In The Use Of Family Planning Programs With The Long-Term Method Of Contraception. *Midwifery And Nursing Research*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.31983/Manr.V1i2.5290>
- Ikhtiyaruddin, Sari, N. P., Alamsyah, A., & Kursani, E. (2022). *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp)*. Cv. Global Aksara Pers.
- Jumetan, Mili Arthanedi, Paulus, A. Y., & Lette, A. R. (2023). Hubungan Sikap Dan Ketersediaan Informasi Kb Terhadap Perilaku Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batakte. 8(2), 113-119.
- Kemendes Ri. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kemendes Ri. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Laurensia, L., & Mustikawati, I. S. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Tradisional. *Health Publica Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 34-43.
- Masturo, U., Kholisotin, K., & Agustin, Y. D. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Demonstrasi Terhadap Perilaku Wus Dalam Melakukan Sadari. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah Stikes Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2),

- 141-154. <https://doi.org/10.33862/Citradelima.V3i2.86>
- Nhs. (2017). *How Effective Is Contraception At Preventing Pregnancy?*
- Ningrum, D. A. W., Easter, D., & Sugihati. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesma*, 33(6), 485-491.
- Pramudyo, C. (2017). *Cara Pinter Jadi Trainer*. Percetakan Galang Press.
- Rachmawati, N. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Umkm Batik Tulis Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(8), 2-18.
- Rohani, S., Wahyuni, R., & Kumalasari, D. (2021). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Mkjp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan Tahun 2021*. 2(2), 119-124.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group.
- Syahda, S., & Apriyanti, F. (2022). Pembinaan Kader Kb Dalam Meningkatkan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Laboy Jaya Wilayah Kerja Upt Puskesmas Laboy Jaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1323-1326. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.7467>
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal Of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/Ijph.V13i2.2018.246-257>
- Wahyuningsih, D., & Fatmawati. (2019). Hubungan Antara Dukungan Kader Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Pus Di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, 3(2), 13-23.
- Who. (2019). *World Health Statistics 2019*. *World Health Organization*.